

Penerapan media *audiovisual* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar

Julia Andarisma Prasiwi , Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Sri Budiarti, Universitas PGRI Madiun

andarismaj@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve students' initial reading skills through audiovisual media in class I SDN 3 Trisono Babadan Ponorogo City. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which was carried out from the pre-cycle stage, cycle I, to cycle II. This study used 10 children as subjects, consisting of 4 girls and 6 boys. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study used qualitative data analysis techniques and quantitative data analysis techniques. The success indicator that must be achieved by students is 75. The results of this study indicate that learning to read beginning in class I at SDN 3 Trisono through audiovisual media can be improved. At the pre-cycle stage the average student was 59%, increased in the first cycle to 69%, and until the second cycle rose to 83%. The media used in this study is media in the form of videos that display images and sound.*

Keywords: *Reading, Reading Beginnings, Audiovisual Media*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui media *audiovisual* di kelas I SDN 3 Trisono Babadan Kota Ponorogo. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dari tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Penelitian ini menggunakan subjek berjumlah 10 anak, yang terdiri dari 4 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Indikator keberhasilan yang harus dicapai siswa adalah 75. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan di kelas I SDN 3 Trisono melalui media *audiovisual* dapat meningkat. Pada tahap prasiklus rata-rata siswa 59%, naik pada siklus I menjadi 69%, dan hingga siklus II naik menjadi 83%. Media yang digunakan pada penelitian ini yaitu media berupa video yang menampilkan gambar dan suara.

Kata kunci: *Membaca, Membaca Permulaan, Media Audiovisual*



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang perkembangan teknologi dan informasi sudah semakin pesat, siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam memahami dan memilah informasi yang akan diterimanya. Dengan kemampuan siswa dapat memahami informasi maka siswa dapat memiliki banyak pengetahuan yang berguna untuk menambah wawasan siswa di masa yang akan datang. Kebiasaan yang digunakan untuk memahami suatu informasi salah satunya adalah membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan bagaimana mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan (Dalman, 2013). Menurut Tarigan Henry (2008) membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca bertujuan untuk memperoleh pesan, yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Oleh karena itu membaca merupakan suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh siapapun dalam meningkatkan dan mengembangkan diri untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas.

Membaca dikenal dengan istilah membaca permulaan, membaca permulaan adalah merupakan suatu tahap paling awal siswa dalam belajar membaca di kelas rendah, yang di dalamnya mempelajari tentang mengenal huruf, mengenal tanda baca, dan memahami makna dari isi bacaan, namun dasar dari membaca atau yang disebut dengan membaca permulaan harus diajarkan sejak dini sesuai dengan perkembangan dan tingkat kematangan siswa (Muammar, 2020). Dalam tahap membaca permulaan siswa akan difokuskan kepada pengenalan dengan berbagai bentuk huruf abjad dari huruf A sampai dengan huruf Z lalu setelah siswa mengenal berbagai huruf, perlu dilafalkan oleh siswa sesuai dengan bunyi abjadnya. Karena jika hanya diberikan pengenalan huruf saja tanpa tahu bagaimana melafalkannya dan di awal sudah salah melafalkan abjad maka seterusnya siswa akan melafalkan bunyi yang salah. Setelah siswa yang dikenalkan dengan beberapa huruf abjad serta bagaimana cara melafalkan, selanjutnya siswa akan dikenalkan dengan mengeja kata, membaca kata, dan membaca kalimat berdasarkan pendapat Fadhillah & Novianti (dalam Widayanti, 2021). Dalam kesulitan membaca biasanya yang terjadi adalah pada saat mengeja huruf, menyisipkan huruf, penghilangan huruf, pembalikan huruf, dan dalam menyembunyikan huruf (Taboer et al., 2020).

Membaca permulaan ini biasanya dimulai dari kelas rendah, yaitu kelas 1 sampai kelas 3 sekolah dasar. Namun, membaca permulaan di kelas rendah khususnya pada kelas I sekolah dasar tentunya mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan dalam membaca permulaan ini yang sering dijumpai di berbagai sekolah yaitu siswa sulit mengenali huruf, dalam membaca siswa masih memiliki rasa ragu sehingga membaca dengan tersendat-sendat, siswa tidak bisa membedakan tanda baca pada suatu bacaan, dan guru yang tidak terlalu memperhatikan bagaimana perkembangan siswa dalam membaca (Muammar, 2020). Sehingga jika siswa mengalami kesulitan pada membaca permulaan maka akan mempengaruhi pada pembelajaran siswa di dalam kelas, siswa akan tertinggal dan mendapat nilai atau hasil yang kurang. Dari beberapa kesulitan dalam membaca permulaan tersebut yang dapat dialami oleh setiap siswa yang disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri siswa yang meliputi faktor fisik, faktor intelektual, dan psikologis sedangkan faktor eksternal yang ada diluar siswa meliputi lingkungan, keluarga, sekolah berdasarkan pendapat Farida Rahim (dalam Rizkiana, 2016). Membaca permulaan juga dikemukakan menurut Zubaidah (2013) bahwa tindakan membaca yang mendasari suatu pemahaman dan melafalkan suara sebagai huruf, kata, dan kalimat dasar.

Dari berbagai masalah yang dimiliki siswa dalam membaca permulaan. Membaca permulaan dapat ditingkatkan menggunakan sebuah media yang berbasis *audiovisual* yaitu berupa video yang memiliki gambar dan suara untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar. Menurut Angkowo & Kosasih (2007) media merupakan sesuatu yang digunakan sebagai penyalur pesan dan sebagai perangsang pikiran, media dapat menggugah semangat, fokus, memusatkan perhatian, dan rasa kemauan siswa dalam memperhatikan sehingga media dapat mendorong proses belajar

pada diri siswa. Media *audiovisual* ini dapat mempermudah siswa dalam penyampaian pembelajaran seperti pembelajaran membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas I sekolah dasar. Menurut Sanaky (2013) Media *Audiovisual* adalah seperangkat alat yang dapat digunakan untuk memproyeksikan suatu gambar yang bergerak dan memiliki suara, sehingga paduan antara gambar dan suara membentuk suatu karakter yang sama dengan objek pada aslinya, misalnya alat-alat yang termasuk yaitu televisi, video-VCD, sound slide, dan film. menyampaikan sebuah informasi atau pesan pada pembelajaran. Sedangkan menurut Sundayana (2014) media dalam proses belajar dapat diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, menyerap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Namun dalam menggunakan sebuah media khususnya media *audiovisual* pasti ada kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain dalam penyampaian pembelajaran, siswa akan lebih cepat mengerti karena siswa mendengarkan dan melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan, sedangkan kekurangan dalam penggunaan media *audiovisual* ini adalah dalam pembuatan media audiovisual ini membutuhkan keterampilan dan ketelitian pada saat pembuatannya (Suryani et al., 2018).

Dengan adanya penerapan media *audiovisual* berupa video dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar pada pembelajaran yang saat ini digunakan yaitu pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 yang mana dapat memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar. Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan penelitian Apakah penggunaan media berbasis *audiovisual* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I sekolah dasar.

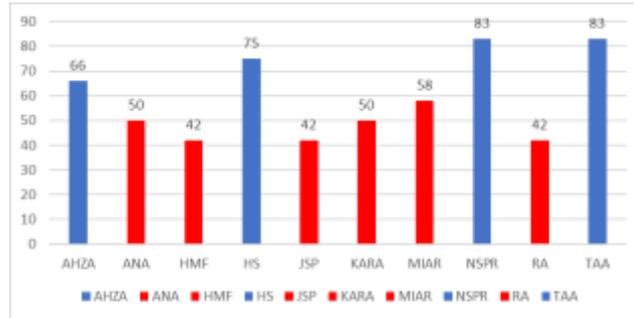
METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto et al. (2014) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian dengan kegiatan mencermati kegiatan pembelajaran dengan melakukan sebuah tindakan, yang sengaja diberikan dan terjadi di dalam kelas secara bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan adanya tempat penelitian, waktu, subyek penelitian. Subjek pada penelitian ini berjumlah 10 siswa, 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas I SDN 3 Trisono, Babadan, Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dua siklus, namun jika belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan maka akan dilanjutkan pada siklus III dan seterusnya, sampai mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Pra Siklus

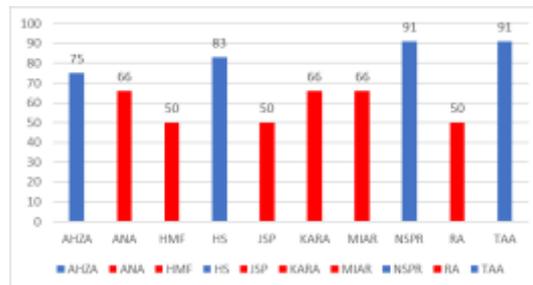
Berdasarkan hasil dari tes pra siklus untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 3 Trisono menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih memiliki kemampuan membaca permulaan yang rendah. Pada pra siklus nilai terendah 42, nilai tertinggi 83, jumlah nilai rata-rata 59 dan jumlah 3 siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas ada 7. Dari dekripsi di atas hasil pembelajaran belum maksimal.



Gambar 1. Hasil tes kemampuan membaca permulaan pra siklus

2. Deskripsi Siklus I

Pada hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SDN 3 Trisono hanya ada 4 siswa yang mencapai nilai tuntas yang berarti memiliki nilai > 75 dan 6 siswa memiliki nilai < 75 yang berarti tidak mencapai ketuntasan. Berikut dibawah adalah digaram nilai ketuntasan dan tidak tuntas siswa mengenai hasil tes membaca permulaan pada siklus I, sebagai berikut :

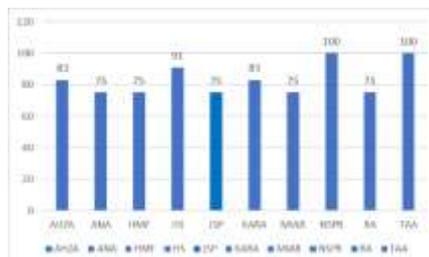


Gambar 2. Hasil tes kemampuan membaca permulaan siklus I

Berdasarkan digaram diatas, nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 50 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam tes kemampuan membaca permulaan siswa hanya ada 4 siswa, dan yang belum mencapai ketuntasan ada 6 siswa. Jumlah rata-rata pada siklus I ini adalah 69%. Banyak siswa yang masih kurang menguasai dalam membaca permulaan untuk itu perlu dilaksanakan siklus II dalam penelitian ini.

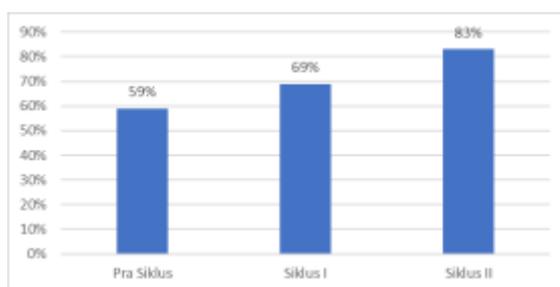
3. Deskripsi Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan dari siklus sebelumnya, pada siklus II ini setelah diberikan tes dan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siklus II menunjukkan bahwa semua siswa sudah mencapai tuntas, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 75. Rata-rata pada siklus II ini 83%.



Gambar 3. Diagram Hasil tes kemampuan membaca permulaan siklus II

PEMBAHASAN



Gambar 4. Diagram Grafik kemampuan membaca permulaan siswa

Berdasarkan grafik diatas tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SDN 3 Trisono Babadan dengan media *audiovisual* berupa video mengalami peningkatan dari data awal sebesar 59% hanya 3 siswa yang tuntas, kemudian pada siklus I meningkat sebesar 69% dari data sebelumnya, siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 4 siswa dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 83% dari siklus I, semua siswa mencapai ketuntasan pada siklus ini.

Karena dari hasil tes membaca permulaan siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II mengalami peningkatan dan sudah mencapai hasil yang diharapkan yaitu dengan rata-rata pada siklus I 69 hingga siklus II mencapai 83, maka penulis mencukupkan penelitian ini pada siklus II. Dilihat dari masing-masing aspek dari membaca permulaan mulai dari bagaimana siswa mengucapkan lafal yang benar, kelancaran dalam pengucapan lafal, kejelasan saat mengucapkan, dan bagaimana intonasi suara saat membaca. Dari semua itu mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II mengalami peningkatan. Dari pertama siswa belum mengenal lafal hingga bisa melafalkan dengan lancar dan jelas. Dari peningkatan keempat aspek tadi justru mempengaruhi hasil dari tes membaca permulaan. Dengan kemampuan membaca yang baik maka siswa akan dapat belajar dengan baik, khususnya pada pembelajaran yang digunakan siswa kelas I SDN 3 Trisono sekarang sudah menggunakan pembelajaran berbasis Tematik, pembelajaran yang menuntut siswa harus banyak membaca agar dapat memahami isi dari materi tersebut. Selain itu kemampuan membaca permulaan siswa yang baik juga berpengaruh pada hasil tes yang telah diberikan. Peningkatan keempat aspek dalam kemampuan membaca permulaan pada siswa tersebut karena pemberian sebuah media pada saat pembelajaran, media yang berbasis *audiovisual* berupa video. Dengan media video tersebut siswa menjadi paham dan lebih mengerti tentang membaca permulaan, mulai dari mengenal abjad dari huruf A samapai Z, dari pelafalan hingga menghafalkan, serta sudah bisa membaca dari huruf menjadi kata dan kalimat. Selain itu dengan adanya media *audiovisual* yang menampilkan gambar beserta suara siswa menjadi lebih fokus dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *audiovisual* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 3 Trisono pada pembelajaran tematik, peningkatan ini dari siklus I sampai siklus II hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas I pada setiap siklusnya, yaitu siklus I dengan rata-rata 69% atau 4 siswa yang mencapai tuntas dari 10 siswa, kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan rata-rata 83% dengan semua siswa yang sudah tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *audiovisual* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran tematik kelas I di SDN 3 Trisono Babadan Ponorogo.

SARAN

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada bulan Mei-Juni 2022 dengan

judul penelitian Penerapan “Media *Audiovisual* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar” di SDN 3 Trisono Babadan Ponorogo penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sekiranya dapat terus diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa agar lebih maksimal.
2. Kepada wali kelas I SDN 3 Trisono, kiranya menggunakan media yang menarik dan bervariasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa, selain itu dengan media yang menarik siswa akan fokus pada pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Angkowo, R., & Kosasih, A. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. PT Grasindo.
2. Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi
3. Aksara. Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. PT Raja Grafindo Persada.
4. Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Sanabil.
5. Sanaky, A. H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Kaukaba Dipantara.
6. Sundayana, R. (2014). *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. ALFABETA, cv.
7. Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengemabangannya*. PT Remaja Rosdakarya.
8. Taboer, M. A., Rochyadi, E., Sunardi, S., & Bahrudin, B. (2020). Prediktor Kesulitan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 182–190. <https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p182>
9. Tarigan Henry, G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Penerbit Angkasa.
10. Zubaidah, E. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 9.